

**BAB III**

**PEMBELAJARAN TERJEMAH AL-QUR'AN MELALUI  
SURAT AL-BAQARAH DI LPPIQ SURABAYA DAN METODE  
AL- WAHYU DI LINGKUNGAN MADRASAH LUKMAN AL-  
HAKIM SURABAYA**

**A. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Surah Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya.**

Pembelajaran terjemah Al-Qur'a nmelalui surat Al-Baqarah yang berbasis pada pada Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dapat dimanfaatkan instruktur, peserta program dan masyarakat untuk mendiagnosis hasil belajar sebagai umpan balik proses belajar mengajar dan kurikulum di samping untuk menetapkan kebijakan dalam pengolahan kegiatan belajar mengajar. Dalam metode pengajaran LPPIQ menggunakan metode Cistim belajar siswa aktif (CBSA).<sup>37</sup>

Dengan menggunakan metode seperti ini akan memudahkan peserta untuk menguasai pelajaran karena peserta yang aktif, untuk mempermudah pengajaran, maka para ustadz selalu proaktif untuk memadu. Sehingga dengan menggunakan metode CBSA dalam proses belajar mengajar peserta dan guru yang mengajar sama-sama aktif.

---

<sup>37</sup> . Data di ambil di kantor LPPIQ surabaya apada tanggal 11 juni 2009

## 1. Pelaksanaan Program dan Jenjang Pendidikan

### a. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)<sup>38</sup>

Metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an ini dilaksanakan secara klasikal. Setiap kelas terdiri dari 10 s/d 15 orang peserta dan dibimbing oleh seorang ustadz/instruktur. Program kajian ini dapat diikuti oleh seluruh umat Islam dengan persyaratan sebagai berikut.<sup>39</sup>

1. Pendidikan minimal SLTP atau yang sederajat.
2. Lancar membaca Al-Qur'an.
3. Mengisi formulir pendaftaran.
4. Menyerahkan pas photo 2 (dua) lembar ukuran 3 x 4.
5. Menyerahkan infaq pendaftaran.
6. Mengikuti seleksi (placement test).

Bagi peserta yang belum lancar membaca Al-Qur'an akan dibina secara khusus dengan Program Pra Terjemah Al-Qur'an dalam waktu yang singkat(sepuluh pertemuan). Para peserta didik yang mengikuti program ini sangat beragam, ada pelajar atau mahasiswa, karyawan instansi pemerintah atau swasta bahkan ibu rumah tangga, tetapi hampir rata-rata yang mengikuti kajian di LPPIQ 85% adalah ibu-ibu rumah tangga sedangkan 15 % adalah mahasiswa, bapak-bapak dan siwa.<sup>40</sup>

Waktu pelaksanaan KBM-nya dilaksanakan sekali tatap muka dalam seminggu dengan alokasi waktu 90 menit. Kegiatan belajar mengajarnya

---

<sup>38</sup> . Data di ambil di kantor LPPIQ surabaya apada tanggal 11 juni 2009

<sup>39</sup> . Diambil di buku kunjungan silaturrahim.team penyelenggara program terjemah Al-Quran sistem 40 jam. LPPIQ Surabaya.2008.h.6

<sup>40</sup> . Ibid. 6

dilaksanakan satu kali pertemuan. Sedangkan waktu dan tempatnya sesuai dengan permintaan peserta dalam tiap-tiap kelompok baik hari maupun jam belajarnya, ada yang dilaksanakan pada pagi hari, siang hari, sore hari bahkan malam hari. Selanjutnya, pihak pengelola (LPPIQ) akan mengatur jadwal pelaksanaan sesuai dengan permintaan tersebut. Atau bisa dilihat dalam lampiran formulir pendaftaran peserta. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini peserta maksimal 15 orang-20 orang. Dibatasi seperti ini karena apabila siswa yang ada dikelas lebih dari 20 orang maka pembelajaran kurang efektif.

a. Jenjang Pendidikan

Program terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah ini dilaksanakan secara berjenjang yang terbagi dalam empat tingkat yaitu tingkat dasar, tingkat menengah, tingkat atas dan tingkat tinggi. Setiap tingkat atau jenjang memiliki tujuan dan target kurikulum tertentu yang sudah tersusun dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Target kurikulum yang telah tersusun dalam GBPP tersebut dijabarkan dalam buku paket. Setiap paket terdiri dari satu juz. Untuk menyelesaikan materi kajian dibutuhkan 26 kali pertemuan untuk masing-masing paket.

Tingkat dasar terdiri dari tiga paket yaitu paket 1,2 dan 3. Pada tingkatan ini para peserta diharapkan dapat mengartikan kata demi kata setiap ayat sebanyak tiga juz, yaitu mulai juz 1 sampai dengan juz 3. Selain materi pokok tersebut, pada tingkat dasar ini juga diberi materi tambahan yaitu

mengenal *isim,fi'il* dan *huruf* (juz 2).Mengenal *madhi,mudhari', amar* serta *jamid* dan *musytaq*.<sup>41</sup>

Tingkat Menengah merupakan kelanjutan dari tingkat dasar, terdiri dari tiga paket yaitu paket 4, 5 dan 6. Pada tingkatan ini para peserta diharapkan dapat mengartikan kata demi kata setiap ayat mulai juz 4 , 5 dan 6. Materi tambahan yang diberikan pada tingkat ini yaitu mengenal *Jamid* dan *Mutasharif*, mengenal *Shahih* dan *Mu'tal*, mengenal *Mujarrad* dan *Mazid*. Dengan demikian apabila para peserta telah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah ini, mereka diharapkan telah dapat menerjemahkan kata demi kata setiap ayat sebanyak 6 juz dan dapat mentashrif kalimat baik secara Istilahi maupun *Lughawi* dan dapat menjelaskan mana *Fi'il* yang *Shahih* dan mana yang *Mu'tal*, mana yang *Mujarrad* dan mana yang *Mazid*.

Tingkat Atas adalah tingkat bagi mereka yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, terdiri dari tiga paket atau tiga juz yaitu paket 7, 8 dan paket 9. Materi pokok yang diajarkan pada tingkat ini yaitu para peserta mengartikan sendiri kata demi kata setiap ayat pada juz 7sampai dengan juz 9. Dengan materi tambahan mengenai *Mabni* dan *Mu'rab*, mengenal *Umdah* dan mengenal *Takmilah / Fadhl*an.<sup>42</sup> Selesai mengikuti pendidikan pada tingkat ini peserta diharapkan selain sudah dapat

---

<sup>41</sup> . M.Anas Adnan Lc. *Terjemah kalimat Al-Quran Sistem 40 jam. Juz i-3*. (Surabaya, UD.Indah Jaya Offset.1994).h.3-17.

<sup>42</sup> Semua materi tambahan yang berhubungan dengan tata bahasa Arabnya telah dijelaskan di dalam tiap-tiap paket baik pengertiannya, ciri-cirinya sampai contoh-contohnya di dalam Al-Qur'an .

menerjemahkan sendiri juga dapat mengenal dengan baik istilah-istilah dalam ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.

Tingkat Tinggi merupakan tingkat pengembangan dari juz 10, 11 dan 12 sampai ditargetkan bisa selesai sampai tuntas, pendalaman ilmu Balaghah pada paket 13, 14 dan 15. Untuk paket-paket selanjutnya, mulai dari 16 sampai dengan 30 para peserta diharapkan sudah mampu menerjemahkan sendiri lengkap dengan segala ilmu yang terkait dengannya dan selanjutnya dapat berkembang menjadi Mufassir.

Semua materi dan tujuan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an ini telah disusun dalam suatu GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran) yang dijadikan pegangan oleh para asatidzahnya dalam pelaksanaan KBMnya. GBPP ini dijabarkan dan direalisasikan kedalam buku paket yang berisi materi kajian sebanyak satu juz sebagai buku pegangan bagi instruktur dan juga bagi peserta.

## **2. Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Surat Al-Baqarah di LPPIQ.**

Metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an, secara umum untuk tiap-tiap paket dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pendahuluan (mukaddimah), penyajian materi, evaluasi dan penutup dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>.Data ini di ambil di buku pedoman LPPIQ pada tanggal 11 juni 2009.

### Mukaddimah

- a. Ustadz membuka majlis dengan salam
- b. Ustadz mengabsen peserta
- c. Ustadz memberikan pengantar berupa motivasi pentingnya mengkaji Al-Qur'an atau memberikan penjelasan paket materi yang hendak diajarkan (pertemuan pertama).
- d. Untuk pertemuan selanjutnya ustadz memberikan evaluasi materi kajian yang lampau

### Penyajian Materi

- Ustadz mengantar materi yang hendak diberikan
- Ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan paket kajian, atau menunjuk salah satu peserta yang dianggap mahir membaca tartil Al-Qur'an atau dibaca bersama-sama.
- Selanjutnya ustadz menerjemahkan tiap-tiap kalimat kata dalam satuan ayat atau beberapa ayat sesuai dengan isi materi kajian untuk tingkat dasar dan menengah. Sedangkan pada tingkat atas dan tingkat tinggi para peserta langsung menerjemahkan sendiri, ustadz menyimak dan meluruskan atau mengingatkan apabila ada yang salah atau lupa.
- Untuk buku paket II, III dan seterusnya ustadz menunjukkan/ menjelaskan materi tambahan pada tiap-tiap kalimat (kata) sesuai dengan isi materi kajian.

### Evaluasi

- a. Ustadz memberikan evaluasi kepada para peserta secara bergiliran dengan menunjuk mulai dari peserta yang paling pandai atau menguasai materi dan diakhiri peserta yang lemah, dengan cara menirukan bacaan atau uraian penjelasan tiap-tiap kalimat yang ada pada buku paket.
- b. Ustadz mamberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan yang belum jelas.

### Penutup

- a. Ustadz mamberikan kesimpulan dan pesan-pesan berupa penekanan kajian yang baru dibahas.
- b. Ustadz menutup kajian dengan bacaan do'a majlis atau hamdalah serta mengakhiri dengan salam.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah metode yang digunakan kebanyakan bersifat monologis dan sedikit dialogis karena lebih menekankan kepada pelatihan. Sedangkan pada tingkat Atas dan Tinggi kebanyakan bersifat dialogis karena lebih menekankan kepada pemahaman dan pendalaman.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Semua data tersebut diambil dari pengamatan pada Buku Paket dan Kumpulan Materi Pendidikan dan Pelatihan Program Terjemah Al-Qur'an Sistim 40 Jam yang disampaikan pada Diklat Ustadz Terjemah Al-Qur'an Sistim 40 Jam di Surabaya tanggal 17-20 November 1998 dan juga dari penjelasan langsung dari Bapak Drs. H.Masyudi Thohir salah satu ustadz dan juga sekretaris dalam kepengurusan LPPIQ Surabaya

### 3. Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) LPPIQ Surabaya

#### PAKET (1)<sup>45</sup>

#### Bahan Pengajaran :

1. Pokok Bahasan : Mengartikan ayat-ayat dari Surah Al-Fatihah sampai dengan Surah Al-Baqarah ayat 141 (Juz 1).
2. Uraian : Mengartikan kalimat demi kalimat, hingga satu ayat kemudian ditambah ayat berikutnya dengan cara yang sama, sampai satu target tertentu dalam setiap tatap muka.

#### Tujuan Pengajaran

#### 3. Tujuan Kurikuler:

Agar setiap peserta program mampu menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an mengerti dan memahami baik materi, isi maupun kandungannya, kemudian mengaplikasikannya dalam realita kehidupannya.

#### 4. Tujuan Instruksional Umum (TIU):

Agar setiap peserta program mengerti dan dapat menguasai arti kalimat demi kalimat dalam setiap ayat yang dikajinya, untuk selanjutnya dapat mengartikan dan menterjemahkan ayat-ayat yang dikajinya, melalui pemahaman arti tersebut.

---

<sup>45</sup> . Data ini di ambil di kantor Dikutip dari *GBPP Program Terjemah LPPIQ*, seperti aslinya pada tanggal 11 juni 2009.

Bobot kualitas ilmiah :

- 5. Hafalam Materi = 100 %
- 6. Pengertian Bahasa = 0 %
- 7. Penguasaan Materi = 100 %
- 8. Pendalaman Kaedah = 0 %
- 9. Pengembangan Ilmu = 0 %

PAKET (2)<sup>46</sup>

a. Bahan Pengajaran :

- 1) Pokok Bahasan : Mengartikan ayat-ayat dalam Surah Al-Baqarah ayat 142 sampai dengan ayat 252 (Juz dua).
- 2) Uraian : Mengartikan kalimat demi kalimat sampai satu ayat penuh kemudian ditambah ayat berikutnya dengan cara yang sama, sampai satu target tertentu dalam tatap muka tersebut, ditambah muatan berupa : Pengenalan *Isim*, *Fi'il* dan *Huruf*.

b. Tujuan :

1) Tujuan Kurikuler:

Agar setiap peserta program mampu menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an mengerti dan memahami baik materi, isi maupun kandungannya, kemudian mengaplikasikannya dalam realita kehidupannya.

---

<sup>46</sup> . LPPIQ. Ibid

2) Tujuan Instruksional Umum (TIU):

Agar setiap peserta program mengerti dan dapat menguasai arti kalimat demi kalimat dalam setiap ayat yang dikajinya, untuk selanjutnya dapat mengartikan dan menerjemahkan ayat-ayat yang dikajinya, melalui pemahaman arti tersebut.

c. Bobot kualitas ilmiah :

- i. Hafalam Materi = 100 %
- ii. Pengertian Bahasa = 25 %
- iii. Penguasaan Materi = 100 %
- iv. Pendalaman Kaedah = 0 %
- v. Pengembangan Ilmu = 0 %

PAKET (3)<sup>47</sup>

1. Bahan Pengajaran :

- a. Pokok Bahasan :Mengartikan ayat demi ayat dalam Surah Al-Baqarah ayat 253 sampai dengan Surah Al-Imran ayat 91 (Juz tiga).
- b. Uraian :Mengartikan kalimat demi kalimat sampai satu ayat penuh kemudian ditambah ayat berikutnya dengan cara yang sama, sampai satu target tertentu dalam tatap muka tersebut, dengan menjelaskan materi muatan berupa: Isim Jamid, Isim Musytaq. *Fi'il Madhi*, *Fi'il*

---

<sup>47</sup> . Ibid

*Mudhari' Fi'il Amar. Huruf Jar. Huruf Nafi. Huruf Nahi. Huruf Athaf.* Huruf (apa saja), tanpa menjelaskan namanya.

2. Tujuan :

a. Tujuan Kurikuler

Agar setiap peserta program mampu menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an mengerti dan memahami baik materi, isi maupun kandungannya, kemudian mengaplikasikannya dalam realita kehidupannya.

b. Tujuan Instruksional Umum (TIU):

Agar setiap peserta program mengerti dan dapat menguasai arti kalimat demi kalimat dalam setiap ayat yang dikajinya, untuk selanjutnya dapat mengartikan dan menterjemahkan ayat-ayat yang dikajinya, melalui pemahaman arti tersebut.

3. Bobot kualitas ilmiah :

- 1) Hafalam Materi = 100 %
- 2) Pengertian Bahasa = 50 %
- 3) Penguasaan Materi = 100 %
- 4) Pendalaman Kaedah = 0 %
- 5) Pengembangan Ilmu = 0 %

#### 4. Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Program Terjemah Al-Qur'an di LPPIQ Surabaya.

Berdasarkan uraian tentang interaksi belajar mengajar pada bab sebelumnya, maka dalam proses belajar mengajar Metode Terjemah Al-Qur'an di LPPIQ ini, pola interaksi atau hubungan timbal balik antara guru/ustadz dengan peserta program dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>48</sup>

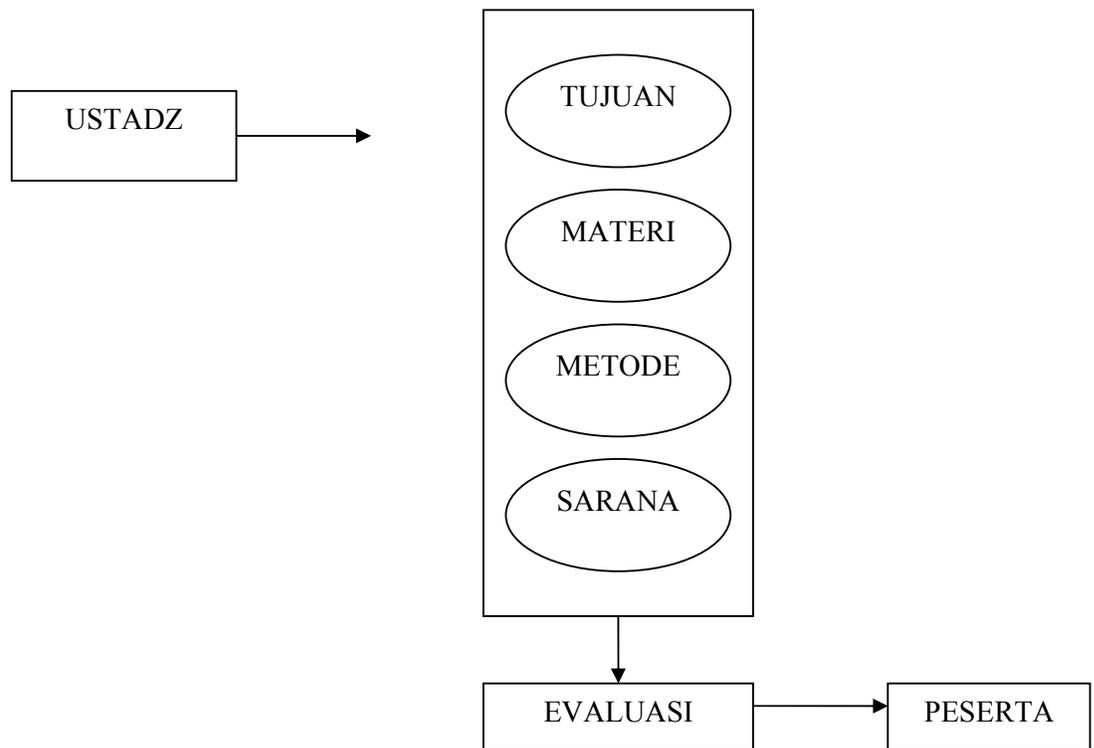


Skema di atas belum mencerminkan interaksi belajar mengajar secara lengkap.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini.

---

<sup>48</sup>. Data di ambil di LPPIQ surabaya tanggal.11 Juni 2009.



Pola interaksi belajar mengajar tersebut diharapkan akan terjadi hubungan timbal balik yang positif antara ustadz dengan peserta program. Ustadz dapat membantu/ mengantarkan peserta program untuk mencapai tujuan tertentu melalui materi pelajaran yang sudah disiapkan dalam buku paket. Selanjutnya ustadz menentukan metode yang dianggap sesuai.

Untuk memperlancar jalannya PBM, langkah selanjutnya perlu disediakan sarana penunjang yang memadai berupa ruang/ kelas yang dapat menampung satu kelompok dengan jumlah peserta 10 sampai 15 orang lengkap dengan sarana yang dibutuhkan. Dan langkah yang terakhir, ustadz

mengadakan kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap peserta untuk mengetahui hasil yang dicapai.<sup>49</sup>

## **5. Metodologi Pengajaran Terjemah Al-Qur'an Melalui Surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya.**

### **1. Metode yang Digunakan**

Dari beberapa metode yang ada, seorang instruktur/ ustadz dapat menggunakan dan mempertimbangkan metode mana yang dianggap paling sesuai dengan tujuan, situasi dan lain-lain.

Didalam pelaksanaan program pengajaran Terjemah Al-Qur'an LPPIQ Surabaya, menerapkan metode global yang bersifat analitik sintetik dengan menggunakan pendekatan sistim CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Maksudnya yaitu peserta program diajak untuk memahami materi secara global, kemudian ustadz mengajak menganalisis kata-kata dalam kalimat perkaliat Al-Qur'an, yang ada di surat Al-Baqarah kemudian mengartikan satu persatu sesuai dengan kurikulum dan alokasi waktu yang telah di atur, selanjutnya menerjemahkan ayat secara keseluruhan (pada buku paket 1).

Untuk buku paket II, III dan seterusnya menganalisis muatan materi tambahan yang ada pada masing-masing buku paket. Setelah itu peserta program diajak untuk membicarakan rangkaian yang ada hubungannya dengan ayat yang satu dengan ayat yang lain sehingga mereka akan memperoleh pengertian yang bertalian dengan ayat-ayat tersebut. Metode pendekatan ini

---

<sup>49</sup> . LPPIQ.Ibid

diterapkan dengan menyesuaikan tingkatan/ jenjang mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Sehingga apabila juz 1-3 sudah selesai maka peserta akan menguasai kosakata yang ada di dalam surat Al-Baqarah. Da apabila kosakata atau kalimat yang ada di surat Al-Baqarah telah di kuasai maka peserta sudah bisa menterjemah al quan 30 juz dengan belajar sendiri.

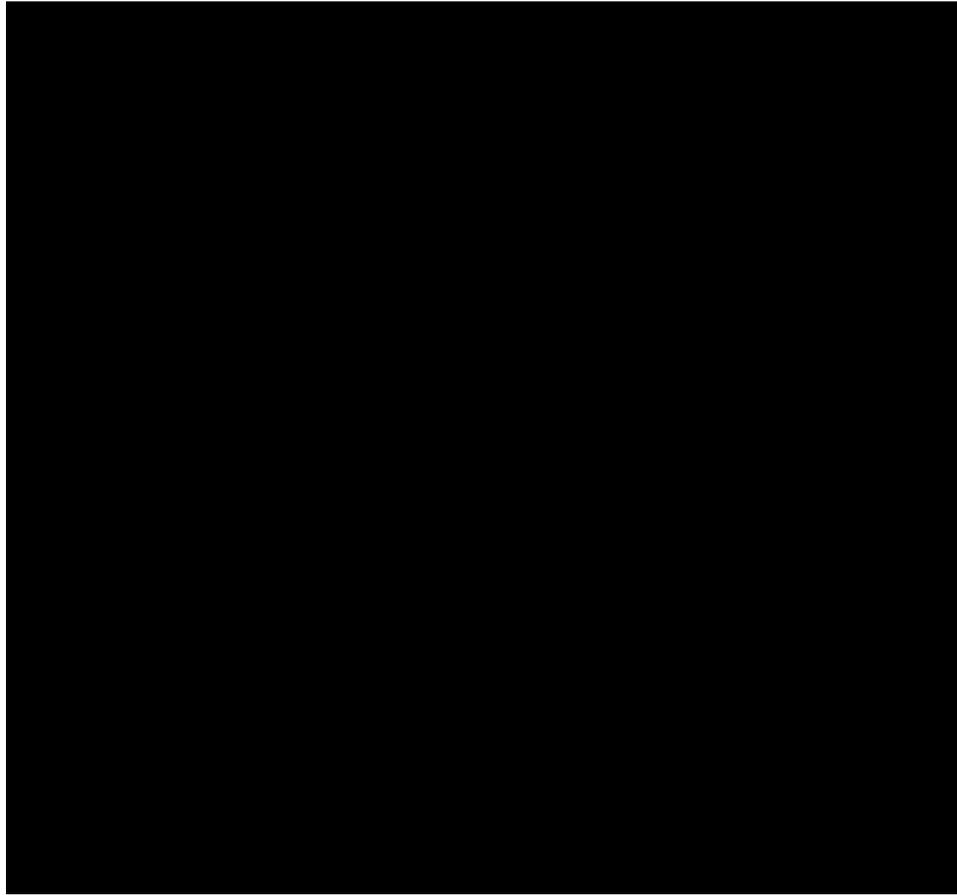
## 2. Orientasi Pengajaran

Sebagaimana telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa program terjemah ini terdiri dari beberapa tingkatan yaitu tingkat dasar, menengah, atas dan tinggi. Maka sudah barang tentu masing-masing jenjang memiliki karakteristik berupa materi pokok dan muatan materi tambahan yang berbeda. Agar lebih kongkrit penulis sajikan orientasi pengajaran buku paket tingkat dasar sebagaimana skenario Proses Belajar Mengajar berikut ini:<sup>50</sup>

PEROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) BUKU PAKET 1 ALOKASI  
WAKTU 90 MENIT

---

<sup>50</sup> . data di ambil di data kurkulum LPPIQ surabaya



Pelaksanaan program pengajaran dari tabel di atas, dilaksanakan dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 15-20 orang dengan dipandu oleh seorang ustadz. Formasi tempat duduk dapat dibentuk setengah lingkaran atau membentuk huruf U dan ustadz pemandu mengambil posisi di depan para peserta sehingga para peserta dapat langsung bertatap muka dengan ustadznya tanpa terhalangi oleh peserta yang lain, sebagaimana gambar berikut ini:





keterangan:

Formasi tempat duduk ini dapat disesuaikan dengan kondisi ruangan, tetapi sebaiknya dibuat bervariasi, misalnya satu minggu formasi setengah lingkaran, minggu berikutnya berjajar seperti shaf sholat agar tidak menjemukan.

### 3. Penggunaan buku paket

Pada waktu pelaksanaan KBM para peserta tidak diperkenankan untuk melihat buku pegangan buku paket (kamus). Buku paket digunakan oleh para peserta di luar kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan mengingat kembali materi yang telah disampaikan ustadz atau untuk persiapan materi yang berikutnya. Sedangkan pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar para peserta hanya menggunakan Al-Qur'an yang tidak ada terjemahnya atau alat peraga yang lainnya. Peserta diharapkan dapat menerjemahkan dan memahami ayat demi ayat bahkan kalimat demi kalimat yang sedang dan telah disampaikan oleh ustadznya, bukan hanya menghafalkan terjemah yang telah ada pada Al-Qur'an terjemah.

## **6. Teknik dan Bentuk Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui Surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya.**

### **1. Pengertian Evaluasi atau Penilaian**

Pengertian evaluasi atau penilaian ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu kegiatan di dalam pendidikan. Dalam program terjemah ini yang dimaksud adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan peserta program terhadap materi terjemah yang telah diajarkan.

Pada bagian sebelumnya telah diperkenalkan, bahwa dalam interaksi belajar mengajar akan diperoleh tiga aspek kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dalam evaluasi atau penilaian terhadap kemajuan hasil belajar peserta program terjemah ini juga harus meliputi ketiga aspek tersebut.

### **2. Teknik dan Bentuk Evaluasi**

Teknik evaluasi yang digunakan dalam program pengajaran terjemah ini dapat dibedakan kedalam dua bentuk yaitu test lisan dan test tertulis.<sup>51</sup>

#### **a. Test Lisan (oral test)**

Bentuk test ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- Pada setiap ayat atau beberapa ayat untuk menirukan bacaan guru/ustadz secara bergilir dengan strategi pendekatan menunjuk mendahulukan peserta yang lebih pandai atau lebih menguasai materi yang telah diajarkan.

---

<sup>51</sup> . Ibid

- Pada setiap usai paket kajian dalam satu pertemuan.
- Setelah beberapa paket kajian dalam satu buku paket, sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam kartu prestasi.<sup>52</sup>

b. Test Tertulis (written test)

Test ini dilakukan pada setiap kali menyelesaikan buku paket. Soal test disediakan oleh lembaga atau penyelenggara dengan memperhatikan penyusunan soal yang berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing buku paket.

Setelah test ini dilaksanakan dan telah dikoreksi dengan teliti, maka apabila hasil yang dicapai dalam test 75 % atau lebih, peserta dianggap telah menguasai materi yang telah diajarkan dan siap untuk mengikuti paket kajian berikutnya, tetapi perlu diberikan perhatian dan bantuan khusus kepada peserta yang tidak memenuhi target sesuai dengan kesulitan-kesulitan yang dialaminya.

## **7. Efektifitas pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah di LPPIQ Surabaya.**

Dalam memmpelajari terjemah Al-Qur'an di LPPIQ ada beberapa komponen yang di antaranya :<sup>53</sup>

### 1. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran pada kelompok juz I yang diberikan kepada peserta meliputi dua unsur pokok, di antaranya adalah: tartil Qur'an, terjemah

---

<sup>52</sup> Kartu prestasi telah disediakan dalam lampiran tiap-tiap buku paket

<sup>53</sup> . ibid.

perkata/perkalimat yang sudah dikotak merah.<sup>54</sup> Juz II, meliputi : terjemah perkata/perkalimat, dan mengenalkan *anw'aul kalimat*, yaitu ; *isim,fi'il* dan huruf.<sup>55</sup> Juz III, disamping peserta harus bisa menerjemahkan perkata, *isim, fi'il* dan huruf juga bisa menyebutkan mana *isim jamid* dan *musytaq, fi'il madzi,mudhori'* dan amar juga huruf *jar, nafi, nahi* dan huruf *athof*.<sup>56</sup> Demikian seterusnya sesuai dengan jenjang pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Dengan menguasai kalimat yang ada di surat Al-Fatihah dan surat Al-Baqarah dalam hal ini secara otomatis 97% maka umat islam sudah menguasai kalimat yang ada di Al-Qur'an 30 juz. Menurut wakil drektur LPPIQ surabaya Ust Mashudi Thohir. Kosakata yang ada di surat Al-Baqarah merupakan kosakata yang paling banyak ketimbang surat yang lain. dan kosakata/kalimat yang ada di surat Al-Baqarah 79 % mewakili Al-Qur'an 30 juz.sehingga dengan menguasai kalimat yang ada di surat Al-Baqarah kita sudah menguasai 79% kosakata yang ada di Al-Qur'an 30 juz. Karena menurut peneltian LPPQ kosakata yang ada di 30 juz Al-Qur'an 69 % kosakatanya di ulang –ulang. jumlah ayat di surat Al-Baqarah adalah 286 ayat, jumlah kalat /kata yang ada di surat Al-Baqarah adalah 6.221 kata sedagkan kosakata/kalimat yang di

---

<sup>54</sup> .panduan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an LPPIQ juz I.h.1-26. atau bisa dilihat di buku kamus terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam juz I.karangan M.Anas Adnan L.c. 1-158.

<sup>55</sup> . Panduan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an LPPIQ juz II.h.1-20. atau bisa dilihat di buku kamus terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam juz I.karangan M.Anas Adnan L.c. H. 1-179

<sup>56</sup> . Panduan pembelajaran program terjemah Al-Qur'an LPPIQ juz III.h.1-20. atau bisa dilihat di buku kamus terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam juz I.karangan M.Anas Adnan L.c. H. 1-157

ulang adalah 2.520 kosakata. sedangkan jumlah hurufnya adalah 25.500 huruf.<sup>57</sup>

Menurut beliau setelah LPPIQ mengadakan penelitian didalam Al-Qur'an 30 juz kosakatanya tidak sampai 110.000 kosa kata. Sehingga setelah dilakukan peneltian bahwa kunci bagi siapa yang ingin bisa menterjemah Al-Qur'an maka kuasilah kosa kata yang ada didalam surat Al-Baqarah. Sehingga bagi siapa yang ingin bisa menterjemah Al-Qur'an 30 juz maka kuasilah kosakata yang ada di surat Al Baqarah.<sup>58</sup>

Inilah salah satu contoh kosakata Al-Qur'an di surat Al-Baqarah yang di ulang-ulang.<sup>59</sup>

NO	NAMA KALIMAT	JUMLAH YANG DIULANG
1	الله	2698
2	لله	116
3	الذين	810
4	هم	3000
5	أولئك	205
6	بسم	3
7	الرحمن	43
8	الرحيم	34

<sup>57</sup> . data di LPPIQ surabaya dan Departemen Agama RI.2007.*Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*.Bandung:J-Art . serta perpaduan dengan data di LPPIQ surabaya

<sup>58</sup> . Syarifyddin Raden. *Panduan terjemah al quran*(jakarta,taquma 2009) halaman kafer belakang

<sup>59</sup> . Data ini di ambil di LPPIQ surabaya.

9	الحمد	26
10	رب	129
11	العلمين	45
12	ملك	31
12	يوم	217
13	اياك	2
14	نعبد	6
15	نستعين	37
16	هدى/اهدنا	38
17	الصرط	2
18	المستقيم	5
19	انعمت	7
20	عليهم	214
21	المغضوب	24
22	الضالين	5
23	ذلك	280
24	ريب	17
25	متقين	52
26	يؤمنون	86
27	غيب	6
28	يقيمون	4
29	مما	111
30	رزقهم	54
31	ينفقون	20
32	بما	296

33	انزل	22
34	وما	646
35	من	2764
36	قبلك	33
37	يوقنون	32
38	المفلحون	12
39	سواء	26
40	ءانذرتهم	20
41	ام	5
42	لم	181
43	تنذر	2
44	ختم	36
45	سمعهم	3
46	ابصرهم	65
47	غشوة	50
48	عظيم	49
49	الناس	183
50	يقول	39
51	امنا	6
52	يخدعون	17
53	انفسهم	87
54	يشعرون	21
55	مرض	12
56	فزادهم	2
57	اليم	8

58	كانوا	229
59	يكذبون	6
60	اذا	9
61	قيل	34
62	لهم	373
63	تفسدون	30
64	الارض	64
65	قالوا	249
66	انما	13
67	نحن	65
68	مصلحون	2
69	لكن	3
	كما	59
	السفهاء	5
	يعتمون	82
	لقوا	2
	خلوا	7
	شيطينهم	4
	معكم	26
	يمد	2
	طغينهم	6
	يعمهن	4
	استرو	15
	الضلالة	7
	ربحت	1
	تخر	2
	مهندين	3
	مثلهم	5
	الذي	268
	استوقد	1
	نارا	19
	اضاءت	
	حوله	5
	ذهب	11
	تركهم	12

ضالمت	18
يبصرون	11
صم	3
بكم	37
يرجعون	22
كصيب	42
السماء	109
رعد	1
برق	2
يجعلون	2
اصبغهم	18
ءاذانهم	21
الصوعق	20
حذر	2
محيط	7
يكاد	6
يخطف	2
كلما	12
مشوا	1
اضللم	18
قاموا	4
لو	79
شاء	57
شيء	190
قدير	37
يايها	69
اعبدوا	17
خلق	83
لعلكم	59
تتقون	19
لعل	3
جعل	45
فراشا	1
بناء	3
ماء	35
فأخرج	3
أخرج	10
الثمرت	2
أندادا	6
أنتم	76
إن	966
نزلنا	6
عيد	5
فأتوا	10

شهداء	12
صدق	11
تفعلوا	9
وقود	1
وقودها	2
الحجارة	62
حجارة	5
أعدت	4
بشر	22
جنة	18
تحت	7
الأنهر	30
هذا	132
أتوا	10
متشبهها	2
أزوج	6
مطهرة	5
خلدون	31
يستحي	12
أن	640
يضرب	4
بعوضة	1
فوق	15
فوقها	3
أما	8
الحق	109
حق	34
ماذا	22
أراد	9
يضل	17
كثير	10
فسقين	2
ينقضون	5
عهد	8
ميثقه	8
يقطعون	3
أمر	41
يوصل	3
خسر	6
كيف	62
فأحيكم	7
ثم	181
هو	265
جميعا	49

استوى	9
فسو هن	13
سبع	24
عليه	105
خليفة	2
يسفك	7
الدماء	1
نسبح	5
نقدس	8
علم	60
عرض	6
هؤلاء	42
الحكيم	39
تبدون	5
تكتمون	5
أبي	3
اسكن	2
كلا	37
رغدا	3
حيث	29
شتم	5
تقرب	9
الشجرة	10
فتكون	7
فأزل	1
اهبطوا	4
بعض	61
عدو	23
مستقر	5
متع	7
حين	29
تلقى	12
اما	8
يأتينكم	10
تبع	4
هداي	2
خوف	16
يحزنون	13
أوفوا	12
عهدي	7
فارهبون	9
مصدقاً	12
ثمنا	6
قليل	24

	تليسو	12
	تأمرون	14
	بالير	7
	تنسون	8
	تتلون	5
	يظنون	15
	فضلتهم	7

Pada proses belajar mengajar di LPPIQ menggunakan sistem kotak merah sebagaimana terlampir dan sebagaimana dalam surat panduan. Sejak Al-Fatihah kalimat perkalamat sudah di kotak merah sedangkan kalmat yang tidak di beri kotak maka umat Islam sudah dianggap hafal atau sudah disebutkan di depan, semakain kebelakang surat Al-Baqarah kotak merah tersebut semakan habis karena kalmatnya sudah dikuasai di depan kalau sudah surat Al-Baqarah selesai maka umat Islam akan mudah untuk menerjemahkan Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang ada bahwa instruktur LPPIQ Surabaya sebanyak 26 (dua puluh enam) orang. Seorang guru besar sekaligus direktur LPPIQ Surabaya dengan disiplin ilmu tafsir, alumni Al-Azar University Mesir. delapan orang Strata dua (S. 2) alumni IAIN dan UNMUH Surabaya dan 17 (tujuh belas) orang Strata satu (S.1) alumni PTAI serta alumni Pondok Pesantren.

## b. Media

Hasil wawancara dengan salah satu ustadz LPPIQ yang bernama ust Abdul Hakam pada 20 juni 2009 mengatakan media yang ada di LPPIQ Surabaya yang digunakan ketika pembelajaran tarjim, meliputi:<sup>60</sup>

1. Media pengajaran klasikal, meliputi: ruang belajar, white board (papan putih) , spidol dan bender.
2. Media pengajaran Individual, meliputi: buku panduan(AI-Qur'an tanpa terjemah), buku terjemah kalimat AI-Qur'an, buku pegangan instruktur semuanya disediakan oleh LPPIQ.
3. Media pengajaran berupa elektronik laptop , LCD dan sound system.

Kehadiran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang penting sebab, jika kegiatan belajar mengajar terjadi ketidakjelasan materi yang disampaikan oleh instruktur, dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

## c. Evaluasi

Dalam wawancara yang sama dengan Abdul Hakam pada tanggal 20 juni 2009, di jelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tarjim terdapat tiga macam yaitu: pertama, evaluasi tertulis, yaitu peserta mengerjakan soal yang disiapkan oleh instruktur saat materi pembelajaran telah sampai pertengahan juz dan akhir juz pada setiap jenjang pendidikan setelah itu akan didiskusikan di kelas bersama-sama pada pertemuan berikutnya. Kedua, evaluasi lisan, yaitu

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Abdul Hakam Instruktur LPPIQ di Masjid al-Hidayah Surabaya, pada tanggal 7 Agustus 2008.

peserta secara kelompok dan individual mendemonstrasikan materi pembelajaran dalam setiap tatap muka. Ketiga, evaluasi perbuatan, yaitu tingkah laku dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung, termasuk dalam hal ini adalah gaya dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari peserta dan instruktur. Ketika proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil yang optimal instruktur selalu mencari terobosan baru yang berkenaan dengan penerapan pembelajaran terjemah Al-Qur'an, hal ini disesuaikan dengan materi yang akan diterapkan.<sup>61</sup>

Di antara terobosan instruktur tersebut adalah: membuat/ mencari CD yang sesuai dengan materi, mencari animasi-animasi yang ada di internet atau instruktur membuat animasi sendiri yang terkait dengan materi pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam satuan pembelajaran terjemah Al-Qur'an LPPIQ Surabaya metode yang diterapkan dalam pembelajarannya meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas. Untuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan emosional, rasional, fungsional, pengalaman dan pembiasaan.

Wawancara dengan Sukiman ketua Takmir Masjid Al-Hidayah pada tanggal 21 juni 2009 mengatakan proses belajar mengajar program tarjamah perminggu dilaksanakan 90 menit setiap pertemuan, dengan waktu yang diberikan untuk pembelajaran dirasakan cukup oleh para peserta program di masjid Al-Hidayah surabaya. Walaupun waktu yang dialokasikan dirasa

---

<sup>61</sup>Ibid. Wawancara 7 Agustus 2008.

cukup masih saja ada kelompok yang menambah kajiannya pada hari tertentu bersama, tanpa didampingi instruktur Hal ini salah satu dari wujud kreatifitas sekaligus semangat belajar para peserta terjemah di masjid Al-Hidayah Surabaya karena senangnya belajar Al-Qur'an.<sup>62</sup>

Penyusunan program pengajaran mengacu pada GBPP yang disusun oleh tim kurikulum penelitian dan pengembangan (LITBANG) yang ditunjuk oleh direktur. Dari hasil observasi pada tanggal 21 juni 2009 kegiatan belajar mengajar program tarjamah di masjid Al-Hidayah Surabaya dilaksanakan pada hari Senin, Selasa Rabu dan Kamis. .

Berdasarkan dokumen LPPIQ Surabaya tahun 2009 jumlah keseluruhan instruktur terdiri 26 orang. Mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sangat baik di bidang pengajaran Al-Qur'an Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mereka yang hampir semuanya adalah alumni PTAI dan pesantren. Lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

Pembelajaran, VCD/DVD Player, sound system, laptop/LCD dan internet. Media ini biasanya untuk melihat bersama-sama proses ritual wudu, salat,. Sedangkan rincian metode proses belajar mengajar di LPPIQ sebagai berikut;<sup>63</sup>

1. Satu paket maksimal harus selesai dalam 26 kali pertemuan, dengan dasar perhitungannya; paket I terdiri dari 26 halaman, sementara waktu yang

---

<sup>62</sup>.Ibid.

<sup>63</sup>. Ibid

tersedia pada setiap tatap muka pengajaran 90 menit, ( $1,5 \text{ jam} \times 26 = 39 \text{ jam}$ ). Kelebihan 1 jam sebagai waktu toleransi atau evaluasi.

2. Jumlah peserta pada setiap kelompok, terdiri dari 15 sampai 20 orang peserta. Penetapan jumlah tersebut, dimaksudkan agar materi (ayat yang sedang dibaca) bisa diulangi, dengan cara dibaca secara bergantian oleh masing-masing peserta, sehingga mereka bisa menyimak ayat yang dibaca sebanyak 10 sampai 15 kali.
3. Tujuan pengajaran bukan untuk menghafal, akan tetapi membiasakan peserta menerjemahkan ayat Al-Qur'an, sehingga seluruh peserta harus aktif dengan cara bergantian mencoba menerjemahkan ayat yang sudah diterjemahkan oleh ustadz.
4. Kata-kata yang berwarna merah, merupakan kata yang baru dalam setiap halaman. Upaya ini bertujuan menghilangkan kesan kepada para peserta kajian, bahwa tidak setiap kali berganti halaman baru, kata-kata yang ada juga baru.
5. Keberhasilan pengajarannya sangat dipengaruhi oleh suasana dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajaran harus tetap dalam suasana santai, menyenangkan, dan tidak membebani. Hal tersebut bisa dicapai dengan cara;
  - a. Ustadz harus senantiasa memberikan motivasi, bahwa menerjemahkan itu mudah
  - b. Mencarikan padanan kata-kata baru dengan kata-kata yang sudah umum dipakai di masyarakat

- c. Di akhir pengajaran, diusahakan diberikan kesimpulan dari isi ayat yang baru saja dipelajari.

#### Pertemuan Pertama

1. Ustadz membacakan satu ayat (surah al fatihah ayat: 1) secara tartil.
2. Mulai menerjemahkan kata demi kata, dimulai dari kata-kata yang tidak diberi kotak berwarna merah.
3. Dilanjutkan menerjemahkan kata-kata yang di dalam kotak, dengan cara kata-kata yang di dalam kotak tadi dibagi dua-dua, (karena daya ingat manusia cenderung lebih ingat sesuatu yang paling awal dan paling akhir).
4. Cara menerjemahkan pada point 2 dan 3 diulang-ulang sampai 2 atau 3x, sampai seluruh peserta mampu menirukan.
5. Peserta disuruh membaca/menirukan, secara bergantian sampai kira-kira seluruh peserta benar-benar bisa menerjemahkan
6. Setelah dianggap cukup, ustadz melanjutkan ke ayat berikutnya, dengan cara sebagaimana pada ayat yang pertama tadi.
7. Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam, setiap sampai pada pertengahan materi (1/2 halaman), hendaknya peserta diminta membaca ulang dari awal satu ayat-satu ayat secara bergantian.
8. Dilanjutkan lagi pada ayat-ayat berikutnya, sampai satu halaman selesai, dan setelah itu peserta disuruh mengulang dengan ditunjuk secara acak, agar benar-benar memahami terjemahan masing-masing kata.
9. Apabila waktu masih tersisa, bisa dilakukan uji daya ingat dengan cara menunjuk kata-kata secara acak untuk diterjemahkan oleh peserta.

Catatan secara rinci proses belajar mengajar di LPPIQ.

Catatan Pada Pertemuan Pertama:

- a. Apabila didapati ayat terlalu panjang, bisa dibagi menjadi dua atau tiga penggalan, agar peserta tidak merasa terbebani
- b. Apabila dijumpai kata-kata yang sulit diingat oleh peserta, ustadz harus mencari padanan kata-kata tersebut dengan kata-kata yang umum sudah didapati dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pengelolaan kelasnya, harus senantiasa santai dan menyenangkan, sehingga ustadz harus lebih banyak memberikan motivasi mudahnya belajar terjemah.

Pertemuan Kedua

1. Peserta diajak mengingat kembali materi minggu sebelumnya, dengan cara disuruh menerjemahkan secara bergantian satu ayat demi satu ayat, materi kajian minggu sebelumnya.
2. Setelah itu, sama dengan tata cara pengajaran pada halaman sebelumnya, ustadz membaca secara tartil, menerjemahkan kata-kata yang tidak dikotak, dilanjutkan kata-kata yang dikotak, dan masing-masing peserta dipersilahkan untuk membaca/menirukan.
3. Uji daya ingat dan motivasi, merupakan hal yang tidak boleh diabaikan dalam setiap proses belajar mengajar. Apalagi di halaman (materi) yang kedua ini, ayatnya berbicara tentang fungsi Al-Qur'an, sebagai petunjuk. Hal tersebut bisa dijadikan bahan untuk memotivasi.

Pertemuan Ketiga, Keempat, dan Kelima

1. Peserta diajak mengingat materi dua minggu sebelumnya (untuk pertemuan ketiga), mengingat materi tiga minggu sebelumnya (untuk pertemuan keempat), dan mengingat empat minggu materi sebelumnya (untuk pertemuan kelima), dengan cara diantara peserta (secara bergantian) diminta menerjemahkan materi-materi minggu sebelumnya.
2. Muatan kata-kata baru di materi ketiga, keempat, dan kelima ini sangat banyak sekali, maka ustadz bisa menyiasati, bahwa tidak harus seluruh materi dihabiskan sesuai dengan kurikulum (bisa  $\frac{2}{3}$  nya atau  $\frac{1}{2}$ nya). Akan tetapi nanti diperhitungkan/diganti pada halaman-halaman terakhir, yang sudah jarang kata-kata baru.
3. Penyampaian secara global alur cerita/pemahaman pada materi ketiga, keempat, dan kelima, sangat membantu peserta bisa menerjemahkan. Mengingat pada halaman ini muatannya sangat banyak dan kata-kata yang ada sangat sulit.

Pertemuan keenam sampai dengan Pertemuan ke Delapan belas

1. Pengulangan pada pertemuan keenam ini, tidak dimulai dari halaman satu, akan tetapi dimulai dari halaman dua, tiga, empat, dan terakhir lima. Begitu seterusnya, pertemuan ketujuh, pengulangannya dimulai dari halaman 3, 4, 5, 6. Pertemuan ke delapan dan seterusnya, diulang empat halaman kedepan.
2. Asumsi daya serap pada masing-masing tatap muka 20%, sehingga kekurangan 80% nya ditutupi dengan mengingat ulang sebanyak empat kali ulangan.

3. Pola pengajarannya, juga tetap sama seperti pola pengajaran halaman-halaman sebelumnya.

Pertemuan ke Sembilan Belas sampai terakhir

1. Masih tetap sama dengan halaman sebelumnya, dalam hal pengulangan materi.
2. Mengingat kata-kata yang dikotak jumlahnya sedikit, maka pola pengajarannya, ustadz tidak lagi membacakan/menerjemahkan kata per kata dalam setiap ayat, akan tetapi cukup menerjemahkan kata-kata yang dikotak saja.
3. Setelah itu, peserta langsung dipersilahkan menerjemahkan secara bergantian materi yang ada di halaman tersebut.
4. Target pencapaian materi bisa satu setengah halaman (1,5), atau bahkan dua halaman (2), sehingga bisa mengganti molornya pencapaian pada halaman-halaman awal.
5. Untuk lebih memudahkan mengingat sekaligus untuk mempersiapkan pada juz II, ustadz diperbolehkan menunjukkan tata bahasa yang sederhana, misalnya kata yang diakhiri wawu sukun, menunjukkan arti mereka, dsb.

Catatan untuk materi Juz/Paket I:

Keberhasilan pada juz/paket I, sangat menentukan langkah pada paket/juz berikutnya, karena kata-kata yang dipakai pada juz/paket I, akan diulang-ulang pada juz/paket berikutnya.

## 8. Langkah-langkah pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di LPPIQ

Wawancara dengan ust Ansori.<sup>64</sup> yang merupakan kepala dewan asatidz LPPIQ mengatakan, adapun langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh instruktur LPPIQ Surabaya, sebagai berikut:<sup>65</sup>

### Pembukaan sebelum pembelajaran inti

Instruktur mengkondisikan kelas/ruang belajar siap memulai pelajaran seperti: sikap peserta sebelum memulai pelajaran, mengawali mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama, penjelasan singkat tentang materi dan kompetensi yang akan dimiliki/dikuasai peserta sebagai hasil belajar.

### Pembelajaran inti

Pembelajaran inti ini adalah pembelajaran menggali potensi dan pengalaman peserta berkaitan dengan materi. Jika materi itu berupa pengetahuan, maka kegiatan pembelajaran banyak menggunakan metode ceramah yang disertai dengan gambar dan pemaparan dalam bentuk power point. Setelah memberikan ceramah instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan tanya jawab. Tanya jawab diperlukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap apa yang telah disampaikan oleh instruktur melalui metode ceramah. Untuk lebih memantapkan penguasaan peserta terhadap materi yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya peserta diberi tugas seperti membuat kesimpulan, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi, dan sebagainya.

---

<sup>64</sup> . hasil wawancara dengan ust ansori kepala dewan asatidz LPPIQ pada tanggal 13 juni 2009.

<sup>65</sup>Ibid.

Kegiatan penutup adalah penilaian pada siswa setelah melakukan pembelajaran. wawancara dengan pengurus LPPQ yaitu ust Rosyidin pada tanggal 23 juni 2009 mengatakan penilaian yang dilakukan meliputi:<sup>66</sup>

- 1) Tes Perbuatan. Tes ini dilakukan instruktur untuk menilai aspek psikomotorik peserta seperti ketrampilan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih atau ketrampilan peserta ketika menerjemahkan perkata dan juga ketika pesertamenyebutkan isim, fi'il, huruf sesuai dengan jenjang pendidikannya bahkan melakukan praktek ibadah.
- 2) Tes tertulis. Tes ini banyak dilakukan untuk menilai aspek kognisi peserta seperti kemampuan peserta dalam menjelaskan isi materi pelajaran yang telah disampaikan instruktur secara tertulis.
- 3) Tes afektif. Tes ini banyak dilakukan oleh instruktur dengan cara mengamati sikap peserta ketika di kelas seperti saling menghormati, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain serta minat peserta pada materi yang diterima.

## **9. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di LPPIQ**

### Faktor Pendukung

#### Koordinator

Wawancara dengan Abdul Hakam, beliau mengatakan sangat besar peranannya dalam menentukan keberlangsungan program terjemah Al-Qur'an ini. Berusaha untuk bersikap tegas dalam melaksanakan tugasnya juga selalu

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan , Rosyidin instruktur LPPIQ Surabaya tentang proses tes dan evaluasi ketika proses belaja mengajar telah selesai.

memberikan support terhadap seluruh peserta juga dalam penyediaan fasilitas dan sarana pembelajaran, sebab berjalan tidaknya proses pembelajaran banyak bergantung pada peran koordinator setempat.<sup>67</sup>

#### Sikap Keberagaman Peserta

Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Al-Hidayah Sukiman, pada tanggal 21 juni 2009. mengatakan meningkatnya sikap keberagaman peserta dan minat untuk belajar agama sangat signifikan, Program terjemah Al-Qur'an di LPPIQ adalah salah satu pelajaran yang sangat disukai para peserta karena udah dan praktis.<sup>68</sup>

Dalam pengajaran Instruktur berusaha menggabungkan metode pengajaran dari ceramah lalu diskusi atau metode-metode yang lain yang disenangi peserta. Selain itu instruktur pada juz I, II,III fokus pada materi-materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran yaitu penguasaan kalimat yang ada di surat Al-Baqarah, tanpa ada embel-embel tafsir harus sesuai dengan yang ada dalam GBPP.

Perkembangan terakhir peserta Program Terjemah Al-Qur'an LPPIQ Surabaya periode bulan juni 2009 sebanyak 180 tempat kajian terdiri dari 250 kelompok/ kelas berjumlah 3.500 orang. Sebagaimana terlampir.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ust. Abdul Hakam. Tentang proses belajar mengajar di LPPIQ.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid al-Hidayah H. Sukiman pada tanggal 25 September 2008 tentang efektifitas belajar terjemah Al-Qur'an di LPPIQ dan tanggapan peserta terhadap metode ini.

#### Data Hasil Evaluasi Peserta

Tes hasil evaluasi peserta ini merupakan penilaian terhadap keberhasilan peserta dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui pendekatan surat Al Baqarah dapat di jelaskan sebagai berikut:<sup>69</sup>

Secara individual ketuntasan belajar peserta tercapai 100 %.Secara klasikal ketuntasan belajar peserta tercapai 80,3 % dari jumlah rata-rata keseluruhan dibagi jumlah responden dan dikalikan seratus persen.Berdasarkan kurikulum pendidikan nasional, seorang siswa dikatakan berhasil belajarnya apabila daya serapnya mencapai 65 % dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. dan dari data tabel di atas dapat diperoleh hasil analisis yaitu secara perorangan atau individual dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui pendekatan surat Al-Baqarah, Juz I: 16 orang, Juz II : 23 orang, Juz III: 9 orang, jumlah keseluruhan 48 orang peserta, jumlah peserta yang telah berhasil belajarnya 48, maka prosentase yang telah tuntas belajarnya adalah 100 %, sedangkan secara klasikal dikatakan berhasil karena rata-rata mencapai 80,3 %, maka dengan demikian keberhasilan secara klasikal bisa tercapai secara sepenuhnya karena peserta memperoleh prosentase di atas 65 %.

Sedangkan hasil wawancara berkaitan dengan tanggapan peserta tentang Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah mereka mengatakan merasa senang dan mudah meskipun waktunya hanya 90 menit per tatap muka sekali dalam seminggu. dan dapat dilihat tentang respon

---

<sup>69</sup> .Ibid

peserta terhadap Metode Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an melalui surat Al-Baqarah sebagai berikut:

1. 100 % peserta menggunakan Metode Terjemah Al-Qur'an yang ditetapkan LPPIQ Surabaya.
2. 100 % menyatakan senang dan 0 % menyatakan tidak senang.
3. 80,3 % menyatakan mudah dan 19,7 % menyatakan sulit.
4. 80,3 % menyatakan cukup dengan metode ini dan 19,7 % menginginkan metode yang lain.
5. 75 % menyatakan merasa cukup waktu belajar dan 25 % menyatakan kurang.
6. 100 % menyatakan metode ini diterapkan secara bersama-sama dan 0 % menyatakan tidak.
7. 100 % menyatakan diterapkan secara individu dan 0 % tidak.
8. 100 % menyatakan ada penilaian langsung setiap tatap muka dan 0 % tidak.

Demikian sejarah berdirinya LPPIQ Surabaya dan lahirnya pembelajaran terjemah Al-Qur'an di LPPIQ ini, sebagai program utama dan didukung program-program lainnya sebagaimana tersebut di atas semoga bisa menjadi jawaban atas kesulitan umat Islam di dalam mempelajari dan menghayati kitab sucinya, yang sekaligus dapat meningkatkan sumber daya muslim di Indonesia.

### Mempelajari Al-Qur'an Sekaligus Mempelajari Bahasa Arab

Perintah mempelajari Al-Qur'an sama dengan perintah untuk mempelajari bahasa Arab sebab Al-Qur'an itu berbahasa Arab.<sup>70</sup> Menguasai bahasa Arab dengan seperangkat alatnya sangat diperlukan dalam memahami isi kandungannya.

Dari sinilah perlu adanya metode yang persuasif yang diharapkan dapat mempermudah umat Islam untuk memahami kitab sucinya tersebut. Tentunya dengan metode terjemah Al-Qur'an yang praktis. merupakan metode yang memahami Al-Qur'an bagi umat Islam Indonesia khususnya, sekaligus mempelajari bahasa Arabnya materi ajarnya juga membahas tentang ilmu-ilmu yang terkait di dalamnya seperti Nahwu, Sharaf, balaghah dan mantiqnya melalui cara yang evolutif (*thabaqan 'an thabaq*).

Demikian juga dengan metode Terjemah Al-Qur'an, hanya saja menurut pengamatan penulis program terjemah ini tidak banyak memiliki banyak kesamaan dengan metode pengajaran kitab-kitab klasik di pondok pesantren terutama di Pulau Jawa. Metode terjemah ini sebenarnya adalah metode yang baru. Metode sorogan yang telah digunakan oleh para kyai di pondok pesantren yaitu membahas teks-teks Arab diterjemahkan kedalam bahasa Jawa sekaligus menyebutkan kedudukan tiap-tiap kalimat, misalnya muftada', khabar dan sebagainya. Biasanya kalimat yang menjadi muftada' dibaca "utawi" dan ditulis dengan kode huruf ( ا ) dan dikhobarkan bacanya "iku" dan ditulis dengan kode huruf ( خ ) demikian juga dengan fa'il, maf'ul

---

<sup>70</sup> Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan bahwa Al-Quran diturunkan oleh Allah dengan menggunakan bahasa Arab misalnya dalam surat asy-Syu'ara ayat 192-195, juga surat Al-Ahqaf ayat 12, surat az-Zumar ayat 28 dan masih banyak yang lainnya.

bihi dan sebagainya, semuanya ditulis dengan kode huruf tertentu dan dibaca bersamaan dengan arti mufradatnya. Misalnya menerjemahkan الْحَمْدُ لِلَّهِ dibaca: الْحَمْدُ utawi sakabehane puji iku اللهُ kagungane Allah (segala puji bagi Allah) hal ini sangat sulit secara cepat dikuasai umat Islam.<sup>71</sup>

Metode ini menggunakan bahasa Indonesia dan kedudukan tiap-tiap kalimat tidak dibaca secara bersamaan tetapi dibahas sesudah atau sebelum menerjemahkannya, selain itu metode ini juga telah dilengkapi dengan buku pegangan untuk peserta berupa buku paket yang dapat dipelajari dan dibaca sendiri oleh para peserta.

Keunggulan lain dari metode ini yaitu waktu evaluasi lebih panjang dan evaluasi dilaksanakan terhadap semua peserta dimulai dari lebih pandai sehingga lebih memungkinkan untuk dilaksanakan metode pembelajaran secara tuntas dan ustadz tidak memberikan penjelasan yang panjang lebar tentang maksud dan kandungan ayat, tetapi lebih ditekankan kepada kemampuan peserta untuk menterjemahkan ayat-ayat tersebut. Dengan metode pengajaran seperti ini maka akan diperoleh dua keuntungan, yaitu pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan yang kedua pengetahuan tentang tata bahasa Arab termasuk nahwu dan sharafnya yang merupakan bahasa Al-Qur'an.

Metode ini dengan sampul dan label yang baru ini telah banyak membawa perubahan yang besar terhadap minat masyarakat (umat Islam)

---

<sup>71</sup> Penulis pernah menjadi santri Pondok Pesantren di Lamongan dan Bojonegoro sejak kelas 1 Tsanawiyah sampai dengan aliyah sehingga penulis paham benar dengan metode pengajaran kitab yang ada di pesantren. Baca juga Zamakhsari Dhofier "Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup Kyai", LP 3 ES, 127.

untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya masyarakat perkotaan, bahkan program ini telah masuk ke kantor-kantor dan telah banyak diminati oleh orang-orang berdasi (umat Islam golongan ekonomi menengah keatas).

Berdasarkan data-data pelaksanaan yang telah penulis dapatkan dari penelitian ini, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya diikuti oleh para jamaah masjid atau mushola saja tetapi juga oleh para eksekutif dan pelaksanaannya juga tidak mesti di masjid atau lembaga-lembaga pendidikan tetapi juga instansi-instansi pemerintah maupun swasta . Misalnya di Diklat Jatim Balungsari Surabaya diasuh oleh Asriphandi Latif, PT.Semen Gresik diasuh oleh Hariri Irfan, di Petro Kimia Gresik diasuh oleh .Ahmad Sofwan dan di tempat-tempat yang lain.<sup>72</sup>

Program-program semacam ini perlu untuk dikembangkan dan disempurnakan sehingga penulis berharap akan terus bermunculan metode-metode terjemah Al-Qur'an yang baru yang dapat meningkatkan motivasi dan minat masyarakat untuk mendalami Al-Qur'an sehingga akan tercipta masyarakat Qur'ani.

---

<sup>72</sup> Data diperoleh dari dokumen tentang "Rekapitulasi PesertaProgram Terjemah al-Qur'an Sistim 40 Jam LPPIQ Surabaya", 1998.

## **B. Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu di Lingkungan Madrasah Lukman Al-Hakim Surabaya**

Metode Al-Wahyu adalah metode yang di qiaskan kepada nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu dari Allah melalui malaikat jibril. Lalu mempelajarinya dan di ajarkan kepada para sahabat. dalam proses belajar mengajar di Al-Wahyu menganung empat muatan yang integral dan 8 prinsip. Empat muatan yang di maksu adalah sebagai berikut :<sup>73</sup>

- 1) Muatan ilmiah: kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berarti kegiatan transfer ilmu. Dalam hal ini masuk aspek kompetensi kognitif yaitu melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan baik sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- 2) Muatan Tarbiyah: Peserta didik dalam belajar Al-Qur'an tidak hanya menerima ilmu namun juga menerima nilai-nilai spriritual dan kebenaran yang bersumber dari Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut akan diambil bagian dalam membentuk kepribadian dan mewarnai akhlaq peserta didik. Sebagai contoh untuk mengenalkan 28 huruf hijaiyah melalui sebuah cerita : "Kata aba sholat hari raya berjamaah shalat hari raya tanpa adzan iqomah dan sebagainya."
- 3) Muatan dakwah: ketika peserta didik menjiwai nilai-nilai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka tahap berikutnya dia akan memperjuangkan (berdakwah) nilai-nilai spriritual dan kebenaran yang diyakininya.

---

<sup>73</sup> . Mohamma Nur Fuad/husein Aziz. Ekselerasi belajar Al-Quran metode Al-Wahyu. (LPPA AM surabaya 2005).1

4) Muatan siyasa: bagaimana Al-Qur'an diajarkan dengan mudah, praktis, menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perkembangan zamannya maka dibutuhkan pendekatan yang tepat dan metode yang menarik.

Adapun 8 prinsip dalam metode Al-Wahyu meliputi ;<sup>74</sup>Menyimak, memahami, menirukan, menghayati, mengamalkan, megajarkan, menulisan mengulang-ngulang. Dalam mengembangkan 3 kemampuan anak didik, metode al-Wahyu menggunakan 8 prinsip dan 4 muatan dalam proses belajar mengajar.

Multiple intelegences itu adalah hasil temuan Howard Gender yaitu: cerdas berbahasa, cerdas logika, cerdas gambar, cerdas tubuh, cerdas musik, cerdas bergaul, cerdas diri dan cerdas alam. Selain itu di dalam al-Wahyu juga terdapat nuansa spiritual.<sup>75</sup>

### **1. Metode Pembelajaran terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu**

Al-Wahyu ini bertumpu pada 3 kemampuan anak didik secara seimbang dalam suatu proses pendidikan yaitu kemampuan akal, kemampuan rohani, dan kemampuan jasmani, dengan menggunakan pendekatan SAVI, yaitu :

Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat

Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar

Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan

---

<sup>74</sup> .ibid

<sup>75</sup> Drs. Moh. Nur Fuad, Drs. Husein Aziz, M.Ag, *Akselerasi Belajar Membaca Al-Qur'an Metode al-Wahyu*, (Surabaya: LPPA, 2005), hal. 111

Intlektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung<sup>76</sup>

Dengan sistem pembelajaran yang tepat dan pendekatan yang kondusif regrensitatif, diharapkan proses belajar mengajar berjalan di atas rel yang benar menuju cita-cita pendidikan yang di idam-idamkan. Hal ini bukanlah hal yang mustahil karena sistem Al-Wahyu benar-benar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an. Bagi peserta didik sistem Al-Wahyu ini merupakan alat yang mudah digunakan dalam memahami Al-Qur'an karena sistem Al-Wahyu berorientasi pada aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dan metodologis.

Dalam memahami Al-Qur'an, sistem Al-Wahyu menggunakan 8 prinsip pembelajaran :

1. Menyimak, yaitu dengan cara mendengar dan memperhatikan penjelasan guru tentang salah satu surat dari Al-Qur'an yang dibahas. Kemudian siswa dituntut untuk dapat menangkap informasi yang komprehensif tentang surah tersebut.
2. Memahami yaitu dengan cara membimbing siswa dalam menerjemah, meringkas arti dari surah tersebut agar pemahaman siswa dalam memandang Al-Qur'an lebih luas.
3. Menirukan yaitu dengan cara meminta siswa untuk mengucapkan apa yang di dengar dan kemudian melakukannya.
4. Menghayati, yaitu dengan cara memberi siswa suatu permasalahan yang diambil dari kandungan salah satu surah dari Al-Qur'an. Kemudian

---

<sup>76</sup> Drs. Muh. Nur Fuad, *Akselerasi Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Al-Wahyu*, (Surabaya: LPPA AM, 2005), hal. 111

meminta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dan memecahkannya dengan baik.

5. Mengamalkan yaitu dengan cara memotifikasi siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dengar, lihat dan pahami dalam kehidupan, sehari-hari dengan metode pembiasaan.
6. Mengajarkan, setelah siswa memahami dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an, siswa dituntut untuk menyampaikan apa yang diketahui kepada orang lain.
7. Menulis, selain itu siswa juga dihimbau untuk menulis dan mencatat apa yang mereka ketahui dan amalkan dalam suatu catatan.
8. Dan siswa didorong untuk selalu mempelajari Al-Qur'an secara berulang ulang agar apa yang sudah dipelajari tidak lepas.<sup>77</sup>

Target kompetensi peserta didik dalam mempelajari terjemah Al-Qur'an Al-Wahyu adalah :

- a. Mampu menerjemahkan secara lafiyah mulai dari surat Al-Fatihah ayat 1-7 dan Al-Baqarah ayat 1-59 dengan baik dan benar.
- b. mampu mengurai kata perkata dan mengklasifikasi kata kata bena (*isim*) dan kata depan *hrf*.
- c. memahami bentuk kata yang ominan dalam Al-Qur'an sebagai dasar dalam menterjemah. Bentuk kata tersebut diantaranya.
  1. pembagian kata (im, fi'il an hrf)
  2. 7 bentuk kata ganti yang ominan.

---

<sup>77</sup> Drs. Muh. Nur Fuad, *Pedoman Program Akselerasi Memahami al-Qur'an pola 24 jam*, (Surabaya: LPPA AM, 2005), hal. 17

3. kata bena tunggal gana an jamak.
4. kata bena jenis laki-laki an perempuan.
5. 7 bentuk perubahan kata kerja lampau sesuai dengan pelakunya.
6. 7 bentuk perubahan kata kerja sekarang sesuai dengan pelakunya.
7. bentuk kata kerja pasif sekarang.
8. 3 bentuk kata perubahan kata kerja perintah sesuai dengan pelakunya.
9. 3 bentuk kata kerja larangan sesuai dengan pelakunya.
10. kata depan yang ominan.
11. pengenalan struktur kalimat sempurna dalam bahasa arab.

- d. Menangkap inti kandungan makna ayat untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar kompetensi tersebut maka terjemah Al-Qur'an metode Al-Wahyu membutuhkan 15 kali pertemuan setiap per juz.

- e. Menterjemah ayat secara lafdiyah.

Bagian ini menjelaskan penggalan kata perkata dengan tanda garis yang ada di bawah kata tersebut. Tanda tersebut adalah menunjukkan kosakata baru. Pada bagian ini peserta didik berlatih menterjemah ayat secara lafdiyah dalam bimbingan seorang guru.

- f. terjemah ayat

bagian ini mencabutkan terjemah beba ayat seuai dengan kelaziman pola kalimat yang berlaku alam bahasa inonesia dan terjemah perkata dengan meliahat terjemah kata yang bergaris bawah dan nomer. di harapkan dengan cara ini peserta mampu menterjemah ayat Al-Qur'an secara lafdiyah dan dalam kalimat sempurna.

g. Tata bahasa arab

Bagian ini mengenalkan kepa peserta tentang bentuk-bentuk kata dominan alam Al-Qur'an seperti bentuk kata ganti , kata benda tunggal, guna jama', bentuk kata kerja lampau. Bentuk-bentuk tersebut sangat menentukan alam kesesuaian kata enga terjemahnya. Pokok tata bahasa arab dirancang secara berurutan dan aplikatif serta mudah dengan di sertai contoh yang terapat alam ayat Al-Qur'an yang sedang dibahas. Peran guru dalam mengembangkan contoh sesuai dengan yang terapat dalam ayat sangat menentukan.

Cara seperti ini bagaimana peserta didik bisa menterjemah dengan landasan gramatika bahasa arab bukan sekedar hafalan.

h. Kandungan makna ayat

Sebagai kerangka rujukan an rambu-rambu alam memahami pesan inti ayat yang seang di bahas maka di buat kan pokok-pokok kanungan makna ayat. Cara seperti agar guru bisa menghimbau

untuk mengembangkan dan meniskusiakan kanungan makna ayat sesuai dengan konteks dan kebutuhan situasi.

i. Latihan

Latihan dalam hal ini berisi 3 bagian .pertama, menterjemah ayat secara lafdiyah. Kedua, aplikasi tata bahsa arab. Ketiga. Iskusi tentang kandungan makna ayat.

Pedoman diatas merupakan salah satu penunjang untuk mempermuah dalam menterjemah Al-Qur'an dan belajar qramatika bahasa Al-Qur'an.

## **2. Kronologi Petunjuk Teknis Mengajar Dengan Metode Al-Wahyu**

Dalam pengajaran di Al-Wahyu surabaya ada beberapa model yang meliputi ;

- a. Guru memimpin oa seperti yang tercantum alam buku.
- b. Guru memberika mutifasi belajar Al-Qur'an melalui pembacaa ayat atau hadis yang berkaitan engan keutamaan belajar mengajar Al-Qur'an atau melalui cerita atau simulasi.
- c. Review singkat materi lalu dan mengisi jurnal dan absen.

### **1. Penyajian Materi**

- a. Menterjemah ayat secara lafziyah

Pada proses ini ada beberapa hal yang harus dilaksanakan ;

- Pada proses ini peserta iik yang fasih memberi contoh bacaan aya-ayat dalam satu pertemuan dengan benar lalu itirukan oleh peserta secara klasikal.

- guru menterjemahkan kata perkata alam satu ayat atau satu baris lalu peserta didik menirukan dan menghafal terjemahnya secara klasikal.
- seorang peserta didik membacakan kata perkata dan pesertayang lain menterjemahkan secara klasikal.
- seorang peserta didik membacakan kata perkata an menterjemahkannya sementara yang lain menyimak engan baik.
- seorang peserta didik di sampingnya melakukan hal yang sama seperti pada poin 4. poin 2-5 ini ilakukan sampai akhir ayat dalam satu pertemuan.
- peserta iik berpasangan dua-dua seorang membaca kata perkata ayat dan pasanganya menterjemahkannya sampai selesai akhir ayat dalam satu pertemuan kemuiian bergantian.
- atau dua peserta didik yang itujuakan atau yang bergatian menterjemahkan semua ayat dalam satu pertemuan semetara yang lain mengoriksika.

b. terjemah ayat

seorang peserta iminta membacakan terjemah ayat seperti dalam teks terjemah bebas .

c. tata bahasa arab

guru menjelaskan acarasingkat materi tata bahasa arab yang tertulis dalam buku dengan memberi contoh-contoh pengembangan ayat yang dibahas.

d. kanungan makna ayat

peserta didik diminta membacakan teks kandungan makna ayat kemudian guru mendiskusikannya dengan peserta.

e. latihan

guru memberi petunjuk secara menjawab latihan.

f. membuat peta pemikiran

peserta didik membuat rangkungan materi dalam setiap pertemuan dalam bentuk peta pikiran. Peta pikiran sebagaimana dijelaskan dalam buku quantum learning sebagai berikut ;

- 1) di tengah kertas, buatlah lingkaran ari gagasan utamanya (nama surat dan nomor ayat)
- 2) tambahkan 4 cabang ari pusat. Untuk kosakata, tata bahasa arab, kanungan makna ayat an amal shaleh yang akan nilakukan setelah memahami kanunagn makna ayat.
- 3) tulislah kata kunci/frase paa paa tiap-tiap cabanag, kembangkan untuk menapatkan rincian-rinciannya.
- 4) tambahkan simbul dan ilustrasi, gunakan hurf kapital, tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar, hiupkan peta pemikiran ada, garis bawah kata-kata an gunakan huruf-huruf tebal dan bersikap kreatif dan berani.

### 3. Tahapan dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu di Lingkungan Madrasah Lukman AL-Hakim Surabaya.

Dalam Al-Wahyu ada tahapam dalam proses belahar di Al-Wahyu yag melput :<sup>78</sup>

#### 1. pertemuan pertama

pada pertemuan pertama peserta dikenalkan pada kalimat yang ada disurat al fatihah mulai ayat 1-7, pokok basanya meliputi : asma'allah, beribadah kepada allah, certa orang-orang terdahulu, pengenalan tata bahasa yang meliputi :

1. pembagian kata
2. ciri-ciri sim (kata benda)
3. tashrif ishthilahi (derivasi) diantaranya : bentuk fil madi (kata kerja betuk lapau), bentuk f'l mudhar' (kata kerja bentuk sekarag), bentuk masdar (kata dasar).
4. balagha (gaya bahasa) dalam hal ni pesrta dkenalkan kepada, artkel "ال" (Menyeluruh) dan taqdim da ta'hir (mendahulukan dan mengahrkan)

#### 2. pertemuan kedua

pertemua kdua peserta di kenalkan pada surat albaqarah ayat 1-5. pokok bahasanya dalam pertemuan ii melputi :<sup>79</sup>

1. kebenaran isi alquran dan ciri-ciri orang yang bertaqwa.

---

<sup>78</sup> . m. nur Fuad/husein aziz.al wahyu cara cepat memahami al quran pola 24 jam.(LPPA AM surabaya 2001).

<sup>79</sup> .ibid

2. nahwu yang meliputi macam-macam fi'il (kata kerja), macam-macam fi'il (pelaku), tasrif istilahi, bentuk isim fa'il (kata benda pelaku), bentuk ism maful (kata benda penderita)
3. balagha yang meliputi, ism isyarah "ذلك" yang berarti "ini" dan pengulangan kata petunjuk.

### 3. pertemuan ketiga

Dalam pertemuan ini peserta dikenalkan pada surat Al-Baqarah ayat 6-9 dalam pembahasan ini masuk pada golongan manusia dalam menerima Al-Qur'an, selain itu mereka juga dikenalkan kepada beberapa hal yang meliputi : nahwu yang meliputi, macam-macam dhomir (kata ganti orang/benda), tafsir istilahi diantaranya,

1. balagha yang meliputi mubalaqha (menunjukkan arti berlebihan), isti'arah tashrihiyah (metafora).

### 4. pertemuan keempat.

Pertemuan ini peserta masuk pada pelajaran di surat Al-Baqarah ayat 10-13. pokok bahasannya pada sifat dan perbuatan orang munafiq. Sedangkan materi tambahannya adalah :<sup>80</sup>

1. dhomir munfasil dan muttasil (kata ganti terpisah dan melekat). Tasrif istilahi yang meliputi : bentuk isim zama (kata yang mengacu pada waktu). Bentuk isim makan (kata yang mengacu pada tempat). Bentuk isim alat (kata yang mengacu pada alat).

---

<sup>80</sup>.ibid

2. balaghah. Yang meliputi. Qashr (meringkas) dan isti'arah tashrih(metafora)

#### 5. pertemuan kelima

pertemuan ini masuk pada surat Al-Baqarah ayat 14-16.pokok bahasan ayatnya adalah, perbuatan orang munafiq dan balesan terhadap orang munafiq. Sedangkan materinya adalah :

1. nahwu. Dalam hal ini membahas tashrif luqhawiy f'il madh (kata kerja lampau).
2. balaqha yang meliputi, musyakalah (sebentuk) dan tashwir fanny (ekspresi)

#### 6. pertemuan keenam.

Pertemuan ini masuk pada pembahasan surat Al-Baqarah ayat 17-20.pokok bahasan ayatnya adalah, perumpamaan-perumpamaan orang unafiq.materi didalamnya memuat :

1. lanjutan tashrif luqhawiy f'il madi (kata kerja buntuh) dan wazan fi'l madi dan fi'l mudhari'.
2. balagha dialmnya membahas tentang, tasybih (perbandingan) dan ishti'arah (metafora).

#### 7. pertemuan ketujuh.

Dalam pertemuan ini masuk pada pembahasan surat Al-Baqarah ayat 21-23. pokok bahasannya meliputi , perintah menyembah Allah dan tantangan

bagi orang yang ragu terhadap Al-Qur'an. Sedangkan dalam hal ini materiya memuat beberapa hal:<sup>81</sup>

1. Nahwu meliputi, ciri-ciri madhi dan contoh-contohnya
2. Balagha yang menjelaskan muqabalah (gaya bahasa yang menarik)
3. Pertemuan kedelapan.

Dalam pertemuan ini masuk pada pembahasan surat Al-Baqarah ayat 24-26. pokok bahasannya didalamnya meliputi, manusia tidak mampu membuat Al-Qur'an, berita gembira bagi orang mukmin, Allah tidak malu membuat perumpamaan. Sedangkan materi didalamnya.

1. Nahwu diantaranya membahas. Tashrif luqhwah mudhari' (kata kerja bentuk sekarang dan contoh-contohnya)
2. Balagha yang meliputi, majaz mursalah (hiperbola) dan thibaq (oksimoron).
3. Pertemuan ke sembilan

Dalam pertemuan ini masuk pada pembahasan surat al-Baqarah ayat 27-29. pokok bahasannya perbuatan orang-orang fasiq dan bukti kekuasaan Allah. Materi didalamnya meliputi :

1. Nahwu. Yang memuat lanjutan tashrif luqhwah fi'il mudhari' (kata kerja bentuk sekarang).
2. Balagha yang memuat. Thibaq (gaya bahasa yang menarik) istilah tashrihiyah (metafora).

---

<sup>81</sup> .ibid

#### 10. Pertemuan kesepuluh.

Pertemuan ini memasuki pada surat Al-Baqarah ayat 30-34. pokok pembahasan ayatnya tentang penciptaan nabi adam, kelebihan nabi adam dan sikap iblis kepada nabi adam. Sedangkan materi didalamnya meliputi :<sup>82</sup>

1. Nawhu, ciri-ciri fi'l mudhari' an contoh-contohnya.
2. Balaqha. Thibaq(aksimoron), tasyrif (memulyakan) dan uslub khitabi (pola dialoq).

#### 11. Pertemuan ke sebelas.

Pertemuan ni masuk pada pembahasan surat Al-Baqarah ayat 35-39, pokok bahasanya tentang nabi adam tinggal di surga, godaan iblis kepada nabi adam serta balasan melarang allah. ateri ddalamnya adalah:

1. Nahwu tasyrif luqhawi fi'l amr (kata kerja bentuk perintah)

#### 12. Pertemuan kedua belas

Pertemuan ini masuk pada pembahasan surat Al-Baqarah ayat 40-46. pokok bahasan didalamnya perintah allah kepada ban isra'il dan larangan allah kepada bani sra'il. muatan materi didalamnya diantaranya :

1. Nawhu. Tashrif luqhawi fi'l nahy (kata kerja bentuk larangan serta contoh-contohnya).
2. Balaqha. Taubih (teguran) dan jinas (paranomasia).

#### 13. pertemuan ketiga belas

---

<sup>82</sup> .ibid

pertemuan ini masuk pada pembahasan surat Al-Baqarah ayat 47-50. pokok bahasannya masalah nikmat allah kepada bani isra' il dan orang kafir yang tidak dapat syafa'at. materi didalamnya adalah.

1. Nahwu. al-af' alul khamsah (lima bentuk kata kerja)
  2. Balagha. tafkhim (pembesaran) dan itab (perifrases)
14. Pertemuan keempat belas.

Dalam pertemuan ini membahas surat Al-Baqarah ayat 51-54. pokok bahasan didalamnya janji allah kepada nabi musa dan pelanggaran kaum yahudi. materi didalamnya.

1. Nahwu. Fungsi harf jar. (preposisi) dan contohnya yang didahului harf jar.
  2. Balaqha. Jinas (paranomasia).
15. Pertemuan kelima belas.

Dalam pertemuan ini membahas surat Al-Baqarah ayat 55-57. pokok bahasannya akibat kesombongan bani israil dan nikmat allah kepada mereka. Materi didalamnya adalah.<sup>83</sup>

1. Nahwu, harf nasb yang masuk pada fi'il mudhari' dan contohnya.
  2. Balaqha. Jinas (paranomasi) dan istiaroh makniyah (personifikasi)
16. Pertemuan keenam belas.

Dalam pertemuan terakhir ini membahas surat Al-Baqarah ayat 58-59. pokok bahasannya adalah nikmat allah kepada bani isra' il dan pelanggaran-pelanggaran bani isra' il. Sedangkan materi didalamnya adalah ;

---

<sup>83</sup> ibid

1. Nahwu. Harf jazm dan contohnya
2. Balaqha. Kinayah (eufemisme) dan jinas (paranomasi)

Melihat jenjang kajian yang ada di Al-Wahyu surabaya dalam maslahaj terjemah Al-Qur'an dimana peserta didik sejak awal sudah dikenalkan pada kalimat Al-Qur'an mulai surat al fatihah sampai Al-Baqarah ayat 59. selain itu didalamnya juga memuat tentang pembahasan tafsirnya ayat perayat, serta pengenalan nahwu dan balaqha. Sehingga dari in dapat dilihat metodenya terjemah Al-Qur'an di Al-Wahyu bukan murni penguasaan kalamt yang ada di Al-Qur'an tapi sudah masuk pada segala spek baik tafsir dan gremer bahasa arabnya. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan wawancara dengan direktur Al-Wahyu surabaya bapak mihammad fuad bahwa masyarakat Cuma diajarin untuk mengenal dan menghafal kalmat Al-Qur'an mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-Baqarah ayat 95. setelah itu peserta dilepas untuk belajar sendiri dengan belajar otodidak.

#### **4. Efektifitas Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Metode Al-Wahyu di Lingkungan Madrasah Lukman Al-Hakim Surabaya.**

Berangkat dari metode pembelajaran di Al-Wahyu ada beberapa hal yang membuat efektif belajar terjemah Al-Qur'an dengan metode Al Wahyu hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan direktur Al-Wahyu bapak fuad sebagai berikut:<sup>84</sup>

Berangkat dari muatan materi di metode Al Wahyu dalam bukunya maka disinilah letak efektivitas belajar dengan metode al wahyu.

---

<sup>84</sup> .ibid

- 1) Hafalan terjemah lafdiyah surat Al-Fatihah ayat 1-7 serta Al-Baqarah ayat 1-13
- 2) Hafalan terjemah lengkap dari surat Al-Fatihah ayat 1-7 sampai Al-Baqarah ayat 1-13.
- 3) Menghafal terjemah dari surat Al-Baqarah mulai ayat 13-59.
- 4) Dalam proses belajar terjemah peserta juga di tambhai pelajaran nahwu dan balagha sebagaimana yang tercantum di atas.
- 5) Mengamalkan pesan-pesan dan nilai-nilai ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pelaksanaan I bisa terlaksana dengan baik apabila mengikuti 2 hal ;

- 1) Kesiapan rohani guru dan santri untuk berupaya mengamalkan isi Al-Qur'an dalam belajar mengajar alquran.
- 2) Guru dan santri mengikuti petunjuk teknis belajar mengajar buku yang di jelaskan .
- 3) Untuk mempermudah dalam menghafal kalimat yang ada di Al-Qur'an maka Al Wahyu menggunakan garis pada tiap-tiap kalimat yang diajarkan kepada peserta seperti بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ sebagaimana yang tercantum dalam juz I dalam buku panduan al wahyu.

Untuk mempermudah proses belajar mengajar maka Al-Wahyu menggunakan tenaga pengajar sejumlah 15 orang. Sedangkan berdasarkan data yang ada di Al-Wahyu bahwa peserta dalam mengikuti program di Al-Wahyu maksimal 15 orang, sejak Al-Wahyu berdiri pada tahun 1998

sampai sekarang telah mempunyai 25 kelompok yang meliputi surabaya dan sidoarjo.

a. Petunjuk teknis mengajaran terjemah Al-Qur'an dengan pendekatan Al-Wahyu

Untuk menghasilkan hasil yang maksimal maka dalam hal ini Al - Wahyu menulis gambaran kegiatan proses belajar mengajar untuk menjadi teknis bagi guru bagaimana seharusnya dia mengajarkan buku Al-Wahyu bagi peserta didik dan bagaimana dia menerima materi pelajaran buku tersebut.

Proses belajar mengajar buku Al-Wahyu<sup>85</sup>

No	Ustadz	Peserta didik	waktu
1	Pendahuluan 1).Membuka dengan basmalah 2) Absensi peserta 3) Mengisi jurnal 4) Evaluasi materi lalu	1).Pembacaan basmalah 2) Ttd daftar hadir 3).Mengisi jurnal 4)Menjawab pertanyaan	10 menit
2.	Penyajian materi A.membaca ayat. 1.Membaca sejumlah ayat dalam satu pertemuan. 2. Membaca per ayat 3. Mentashih B.Tarjemah Lafzhiyah 1. Menerjemah tiap-tiap kata	1.Menyimak 2.Meniru bersama-sama 3.Membaca	75 menit

<sup>85</sup> .ibid

	<p>dalam satu ayat atau bab ayat,</p> <p>2. Membacakan ayat secara lafdziyah.</p> <p>3. Mentashih</p> <p>4. Melanjutkan ayat berikutnya dengan cara no. 1,2,3.</p> <p>5. Menyuruh memonitor mengevaluasi.</p> <p>C. Terjemah lengkap Menyimak</p> <p>D. Kandungan makna ayat</p> <p>1. Menyimak</p> <p>2, Mengajukan pertanyaan tentang makna ayat.</p> <p>3. Menjelaskan ayat per ayat dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan muatan :ilmu, tarbiyahmdakwa dan siyash.</p>	<p>1. Meyimak dan menirukan bersma-sama.</p> <p>2, Menerjemahkan ayat secara lafdziyah bersama-sama.</p> <p>3. Seorang menerjemahkan 1 ayat atau beberapa ayat.</p> <p>4. Seperti no. 1,2,3</p> <p>5. Masing-masing peserta mencari pasangan seseorang untuk menerjemahkan dan yang lain menyimak demikian secara bergantian.</p> <p>Seorang membaca dengan keras.</p> <p>1. Membaca beberapa kandugan makna ayat.</p> <p>2. Menjawab</p> <p>3. Menyimak, memahami, bertanya.</p>	
--	---	---	--

	<p>E. Tata baha arab Menjelaskan tata bahsa arab sesuai dengan buku panduan.</p> <p>F.Keindahan sastra Al-Qur'an. Mengenalkan beberapa contoh keindahan sastra Al-Qur'an.</p>	<p>Membaca, menyimak, memahami tata bahsa arab sesuai dengan buku panduan.</p> <p>Membaca ,menyimak, memahami.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1.Meringkas dan memberi kesimpulan</p> <p>2.Menyampaikan pesan dakwah</p> <p>3.Membimbing dalam mengerjakan LKP</p> <p>4.Menutup dengan hamdalah dan doa</p>	<p>1.Mencatat</p> <p>2.Memahami dan mengamalkan</p> <p>3.Menjawab LKP</p> <p>4.Berdoa</p>	10 Menit

Dalam pembelajaran terjemh metode Al-Wahyu mengandung empat unsur yang meliputi .<sup>86</sup>

- 1) Ilmiah (transfer ilmu)
- 2) Tarbiyah (transfer nilai pengalaman)
- 3) Dakwa (pengajaran ,promosi dan publikasi)
- 4) Siyasah (pengelolaan metodologi)

<sup>86</sup> . Muhammad nur Fuad. Al -Wahyu pandai menterjemah dan memahami Al-Quran seri I.(LPPA AM 2002). Hal.1

Dari empat muatan tersebut di urau dan diaplikasikan dalam proses belajar mengajar menjadi delapan perinsip metode Al-Wahyu sebagai berikut :

- 1) muatan ilmiah yang meliputi : menyimak, memahami, menirukan dan menghayati.
- 2) tarbiyah, mengamalkan
- 3) Dakwah, mengajarkan
- 4) siyasiyah, menulis dan mengulang-ngulang.

b. Pembelajaran terjemah Al-Qur'an dengan metode Al-Wahyu Terhadap Pemahaman Al-Qur'an

Metode Al-Wahyu adalah metode malaikat Jibril dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah dan metode Rasulullah dalam mengajarkannya kepada para sahabatnya.<sup>87</sup>Oleh sebab itu, metode Al-Wahyu merupakan salah satu metode yang memberikan bekal dasar serta bimbingan praktis kepada orang yang belajar memahami Al-Qur'an secara sistematis dengan pola 24 jam.

Pemahaman Al-Qur'an adalah melakukan kajian terhadap Al-Qur'an secara serius dan sistematis. Jadi, pemahaman Al-Qur'an yang dimaksud adalah usaha untuk mengenal, memikirkan maupun menghayati isi kandungan Al-Qur'an sesuai dengan akal fikiran manusia yang dijadikan sebagai pedoman untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan menggunakan metode Al-Wahyu peserta didik tidak hanya diajarkan menulis dan membaca Al-Qur'an tetapi mereka diajarkan cara cepat

---

<sup>87</sup> Muhammad Nur Fuad, Husein Aziz, *Al-Wahyu*, (Surabaya: LPPA AM, 2002),

memahami Al-Qur'an. Dengan tahapan peserta didik mendengarkan penjelasan pengajar dan menirukan, diajarkan terjemahan serta kandungan makna ayat setelah itu mereka diharapkan dapat mengamalkannya dan memberikan sesuatu yang diketahui kepada orang lain. Peserta didik diharapkan mencatat bahan dan materi yang diketahui serta membaca dan mempelajari terus menerus.

Didalam proses belajar mengajar, salah satu hal yang memegang penting bagi keberhasilan siswa adalah penerapan pembelajaran suatu sistem pendidikan yang menggunakan penerapan pembelajaran yang tepat maka bisa dipastikan bahwa tujuan pendidikan yang di harapkan dapat diraih dengan relatif mudah. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan model yang regresintatis, akomodatif, dan komprehensif, agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mudah.

Adapun penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang tepat, efektif dan efisien untuk mencapai pemahaman Al-Qur'an adalah pembelajaran sistem al-Wahyu. Sistem ini merupakan suatu sistem praktis yang di implementasikan untuk memahami Al-Qur'an dengan mudah dan menarik Orientasi.

Pemahaman Al-Qur'an tidaklah menggunakan perangkat ilmu-ilmu sosial yang lahir dari peradaban Barat, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi (kapitalisme), politik (demokrasi), dan seterusnya. Pemahaman yang sah terhadap Al-Qur'an diperoleh dengan cara mempelajari Al-Qur'an dengan perangkat. Perangkat ilmu keislaman yang

bertolak dari aqidah islamiyah (tsaqafah islamiyah), misalnya ilmu tafsir, ilmu Hadits, bahasa Arab dan sebagainya.<sup>88</sup>

Al-Qur'an adalah kemuliaan siapapun yang menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup, maka tidak ada yang akan dia dapatkan selain kemuliaan yang akan dia dapatkan selain kemuliaan (QS. Al-Anbiyaha : 10). Namun, siapapun yang berpaling dari tuntutan Al-Qur'an, maka Allah akan memberikan kesempatan dalam hidupnya (QS. Thaha : 124).

Ada empat keuntungan yang akan kita peroleh bila berinteraksi dengan Al-Qur'an. *Pertama*, melahirkan jiwa yang sabar; *kedua*, melembutkan hati; *ketiga*, mengokohkan hati dan *keempat*, sebagai nasehat dan obat tatkala hati sedih dan gundah. Langkah-langkah dalam pemahaman Al-Qur'an :

- 1) Langkah pertama adalah membacanya (tilawah). “Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab mereka senantiasa membacanya dengan sebenar-benarnya bacaan (haqqut tilawah), mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya...” (QS. Al-Baqarah : 121).

*Haqqut tilawah* dalam ayat tersebut adalah berfungsinya lisan, akal dan hati ketika melantunkan Al-Qur'an. Lisan berfungsi dengan baik ketika mampu memperhatikannya. Berfungsinya akal adalah dengan memahami isi ayat yang dilantunkan. Sedangkan berfungsinya hati adalah dengan merenungkan nasehat-nasehat yang terkandung didalamnya.

---

<sup>88</sup> [http://www.gaulIslam.com/membumikan Al-Qur'an](http://www.gaulIslam.com/membumikan-Al-Qur'an)

- 2) Langkah kedua adalah mengkaji Al-Qur'an setelah membaca, interaksi seorang muslim dengan Al-Qur'an adalah mengkaji serta memahaminya. Hal ini tidak terlepas dari fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (QS. Al-Baqarah : 2).
- 3) Langkah ketiga adalah memahami Al-Qur'an dengan cara memahami Al-Qur'an dengan Al-Qur'an itu sendiri (tafsir Qur'an bil Qur'an), memahami Al-Qur'an dengan Sunnah Nabi yang shahih serta memahami Al-Qur'an dengan pemahaman para sahabat dan tabi'in.<sup>89</sup>

Untuk mencapai pemahaman Al-Qur'an yang lebih baik maka dibutuhkan suatu sistem penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang tepat. Pemahaman Al-Qur'an pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor menggunakan sistem pembelajaran Al-Wahyu yang digunakan oleh pengajar dapat berdaya guna dan berhasil jika mampu digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan menggunakan sistem pembelajaran Al-Wahyu, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami, menghayati, dan menggunakan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian setiap pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem Al-Wahyu akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar terutama pemahaman Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Dari

---

<sup>89</sup> <http://www.masjid.phpbb24.com/forum/viewtopich.php?t=454>

uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an sistem al-Wahyu begitu efektif terhadap pemahaman Al-Qur'an pada peserta.